



**KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS CERITA RAKYAT
ORONG AGU KODE KE DALAM TEKS DRAMA
OLEH SISWA KELAS X BAHASA SMA NEGERI 1 LEMBOR**

¹Irmia Infiolata Hadia, ²Marselus Robot, dan ³Karus Maria Margareta

¹Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana Kupang;

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana Kupang

¹Intanpustama24@gmail.com; ²marselusrobot61@gmail.com ³karusmaria58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor dalam mengonversi teks cerita rakyat *Orong agu Kode* ke dalam teks drama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes kinerja kepada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor sebagai subjek penelitian yang berjumlah 18 orang. Peneliti akan mengumpulkan data dari hasil pekerjaan siswa kemudian akan dianalisis berdasarkan aspek-aspek penilaian mengonversi cerita rakyat ke dalam teks drama. Hasil penelitian menunjukkan : 1) terdapat 12 atau 67% siswa yang berhasil memperoleh ketuntasan dan 6 atau 33% siswa tidak mencapai nilai ketuntasan saat mengonversi sebuah teks cerita rakyat *Orong agu Kode* ke dalam teks drama; 2) rata-rata nilai siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor adalah 75,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks drama di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor berada pada kategori cukup mampu karena berada pada kelas interval 75-82.

Kata kunci: kemampuan, teks, cerita rakyat, drama.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis relatif lebih sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, dan susunan bahasa. Menurut Tarigan (2008: 4) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam proses penciptaan sebuah tulisan atau pun teks yang baik, keterampilan siswa sangatlah diperlukan. Salah satu kegiatan pembelajaran dalam karya sastra adalah menulis naskah drama.

Kegiatan menulis atau mengonversi teks cerita rakyat ke dalam teks drama, siswa harus memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang cerita rakyat dan drama untuk menunjang tingkat kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah teks drama. Pembelajaran mengonversi teks pada kelas X dilaksanakan pada semester genap. Kompetensi Dasar yang digunakan, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 4.4 : Mengonversi cerita rakyat ke dalam naskah drama. Pada umumnya, pembelajaran mengonversi sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan.

Proses menulis naskah drama merupakan keterampilan yang membutuhkan ketekunan karena ketika siswa menulis naskah drama, maka mereka akan

memiliki kesadaran bahwa imajinasi pementasan harus terbentuk saat proses penulisan drama berlangsung. Ramadhani (2018:171) mengatakan bahwa pembelajaran menulis teks drama belum menghasilkan capaian yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep teks drama, wawasan dan pengalaman siswa masih minim sehingga sulit mengembangkan ide dan menyebabkan naskah yang ditulis kurang memunculkan daya tarik.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah karena dengan mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama, ceritanya lebih atraktif dan tokoh-tokohnya lebih hidup. Hal ini juga dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mengenal cerita rakyat daerahnya sekaligus bisa mementaskannya. Dengan demikian cerita rakyat sebagai warisan budaya lokal dapat dikenal oleh generasi berikutnya. Adapun judul yang dipilih, yaitu “Kemampuan Mengonversi Cerita Rakyat *Orong agu Kode* ke dalam Naskah Drama oleh Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor”.

LANDASAN TEORI

Drama

Menurut Wikipedia, drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan

dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater.

Drama yang dipentaskan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari serta bertujuan sebagai media pengembangan bakat, sarana hiburan, serta untuk memperoleh pengetahuan tentang seni teater.

Konsep Pembelajaran Cerita Rakyat

Menurut Suripan Sadi Hutomo (1991), cerita rakyat merupakan cerita yang diwariskan turun-temurun secara lisan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di setiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi di suatu daerah, cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau hingga saat ini. Cerita rakyat mulai ada dan diceritakan secara turun-temurun sehingga banyak yang mengatakan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk sastra lisan. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, dan dewa. Pada umumnya pembuat cerita rakyat tersebut tidak diketahui identitasnya. Wikipedia Bahasa Melayu (2006) juga mengatakan cerita rakyat adalah cerita pada zaman dahulu yang mengandung berbagai manfaat sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi masyarakat. Cerita rakyat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita "*Orong agu Kode*" yang berasal dari Manggarai Barat. Cerita ini dipilih karena banyak nilai-nilai yang bisa diambil dan dijadikan bahan pembelajaran. Cerita ini mengisahkan pembalasan dendam si *Orong* (bangau) terhadap si *Kode* (monyet) karena telah menipu dan mencabut bulu *Orong*. Dengan dipilihnya cerita ini sebagai bahan penelitian, diharapkan siswa lebih banyak mengetahui kebudayaan sastra daerah lokal dan dapat mengembangkan karya-karya sastra lewat cerita-cerita daerah yang patut dikembangkan.

Mengonversi Cerita Rakyat Menjadi Naskah Drama

Mengonversi berasal dari kata dasar konversi, yang artinya mengubah. Dengan demikian, mengonversi artinya mengubah suatu bentuk ke bentuk yang lain. Mengonversi cerita rakyat berarti mengubah bentuk karya sastra cerita rakyat ke dalam bentuk karya sastra lainnya. Misalnya mengubah teks cerita rakyat ke dalam bentuk novel, monolog, puisi maupun drama. Hal utama yang dilakukan untuk mengubah teks cerita rakyat menjadi naskah drama, yaitu: 1) membaca keseluruhan cerita; 2) memahami isi cerita yang akan diubah; 3) membuat peta konsep cerita (tokoh utama, tokoh pendukung, latar, masalah dan penyelesaian), alur dan perubahan tokoh. Kemudian menyusun naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur cerita tanpa mengubah tema, karakter tokoh, dan alur; 4) mengubah cerita rakyat ke dalam bentuk penulisan naskah drama dan dibagi menjadi beberapa bagian penting yang kemudian diubah menjadi adegan atau babak; 5) menyusun dialog berdasarkan konflik yang terjadi antar

tokoh; 6) membuat deskripsi-deskripsi untuk menjelaskan latar, akting dan pencahayaan jika perlu. Naskah drama ditulis untuk dipentaskan atau dipanggungkan. Oleh karena itu, percakapan lebih banyak dibandingkan penjelasannya. Pengertian teks drama dalam modul pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia, yaitu sebuah teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Proses mengonversi cerita rakyat ke dalam naskah drama harus menggunakan bahasa yang lugas. Berbeda dengan bahasa novel yang cenderung panjang dan bertele-tele. Bahasa memiliki kaitan langsung dengan dialog. Dialog inilah yang kemudian diperankan dan diperagakan oleh pemain drama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengungkapkan gejala atau keadaan secara menyeluruh sesuai dengan hasil yang ada di lapangan. Peneliti mengumpulkan bukti-bukti melalui proses tes menulis/mengonversi teks cerita rakyat ke dalam teks drama setelah proses pembelajaran. Pada tahap akhir peneliti secara kritis dan objektif mengolah dan menganalisis data penelitian sesuai dengan aspek penilaian dalam menulis sebuah naskah drama. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lembor, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat dari Kabupaten Manggarai Barat yang berjudul "*Orong agu Kode*" yang kemudian dikonversikan menjadi teks drama. Sedangkan, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa yang berjumlah 18 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yang digunakan, yaitu mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama. Aspek yang dinilai dalam naskah drama siswa adalah latar/setting, pelaku, babak/adegan, percakapan antartokoh, dan petunjuk lakon.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi: data skor tes setelah penjelasan materi selesai, kemudian skor yang didapat dari hasil pekerjaan siswa akan dikonversi menjadi nilai. Siswa kemudian akan ditentukan masuk dalam kriteria tuntas atau tidak tuntas berdasarkan KKM di SMA Negeri 1 Lembor. Tabel berikut ini menggambarkan kemampuan siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor dalam mengonversi teks cerita rakyat ke dalam naskah drama.

Tabel skor kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor dalam mengonversi teks cerita rakyat ke dalam naskah drama

No	Kode Nama Siswa	Skor
1	EYA	45
2	KEW	80
3	LAK	65
4	MDB	90
5	MLD	95
6	MPL	90
7	MSJ	65
8	MEJ	85
9	MED	50
10	MIPN	65
11	MEE	50
12	MIB	85
13	RES	95
14	TSI	75
15	YS	80
16	YFA	75
17	YMN	85
18	YD	90
Jumlah		1365
Rata-rata		75,83

Tabel di atas merupakan hasil tes pada kolom skor dengan rincian sebagai berikut: 1) aspek mengubah latar menjadi setting, siswa mencapai 82; 2) aspek mengubah tokoh cerita menjadi pelaku, siswa mencapai 86,2; 3) aspek mengubah alur menjadi babak/adegan, siswa mencapai 76,5; 4) aspek mengubah percakapan antartokoh, siswa mencapai 80,6; 5) aspek membuat notasi atau petunjuk lakon, siswa mencapai 48,6. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 12 atau 66,7% siswa dan yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 6 atau 33,3% siswa, sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 75,83. Jadi, kemampuan siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor dalam mengonversi teks cerita rakyat *Orong agu Kode* ke dalam teks drama berada dalam kategori cukup karena berada pada kelas interval 75-82%. Berdasarkan rumus berikut.

$$N = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah subjek penelitian}} \times 100$$

Telah dijelaskan bahwa aspek yang dinilai dalam menulis sebuah naskah drama yang dikonversi dari teks cerita rakyat oleh siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor adalah struktur teks drama yang meliputi mengubah latar menjadi setting, mengubah tokoh cerita menjadi pelaku, mengubah alur menjadi babak/adegan, mengubah percakapan antartokoh, dan membuat notasi atau petunjuk lakon. Berikut akan dijelaskan secara terperinci mengenai aspek-aspek tersebut sebagai tolak ukur siswa dalam menulis naskah drama yang dikonversi.

Kemampuan Mengonversi Teks Cerita Rakyat *Orong Agu Kode* Ke Dalam Teks Drama

Pembahasan berikut mengenai kemampuan mengonversi teks oleh siswa dari kategori sangat baik hingga kategori kurang dan juga nilai rata-rata siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor.

Sangat Mampu

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa, terdapat 2 atau 11% siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor yang termasuk dalam kategori sangat mampu dalam mengonversi cerita rakyat *Orong agu Kode* ke dalam teks drama dilihat dari aspek-aspek pembangun sebuah naskah drama.

Naskah yang ditulis oleh siswa yang mendapat kategori sangat mampu dengan perolehan skor 92-100 dan memenuhi syarat penulisan naskah drama. Naskah drama hasil konversi itu, siswa menggunakan alur maju dan cerita dikembangkan sangat baik dan konfliknya logis. Siswa sudah menampilkan adegan-adegan dengan berbagai macam latar waktu, tempat, dan situasi, yaitu 1) di atas batu saat *Orong* bernyanyi dan berdoa kepada Tuhan, dan di tengah laut saat para monyet ingin pergi ke pulau Dima, dan 2) suasana sedih saat *Kode* kemasukan seekor *Wate* dihidungnya dan ketika para monyet mati, suasana tegang saat *Kode* marah dan mencabuti bulu *Orong*, dan suasana senang saat bulu *Orong* kembali tumbuh dan bisa terbang lagi. Kesesuaian antara karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan sehingga dialog mampu mewakili karakter tokoh dan alur cerita dengan kreatif. Sudut pandang yang digunakan siswa adalah sudut pandang orang ketiga karena menggunakan kata “dia”, “ia”, atau nama tokoh dan juga mereka. Kata ganti “ini” digunakan karena siswa atau penulis cerita ini berada di luar isi cerita dan hanya sebagai pengisah dalam cerita. Kreativitas dalam menyusun teks samping sudah ditulis dengan baik dan petunjuknya sangat jelas.

Mampu

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa, terdapat 6 atau 33,3% siswa SMA Negeri 1 Lembor yang termasuk dalam kategori baik dalam menulis naskah drama hasil konversi teks cerita rakyat.

Naskah yang ditulis oleh siswa yang mendapat kategori sangat mampu dengan perolehan skor 83-91 dan memenuhi syarat penulisan sebuah naskah drama. Naskah yang ditulis menggunakan alur maju. Siswa juga menampilkan adegan-adegan dengan berbagai macam latar waktu, tempat, dan situasi, yaitu 1) di atas batu saat *Orong* bernyanyi dan berdoa kepada Tuhan, dan di tengah laut saat para monyet ingin pergi ke pulau Dima, dan 2) suasana sedih saat *Kode* kemasukan seekor *Wate* dihidungnya dan ketika para monyet mati, suasana tegang saat *Kode* marah dan mencabuti bulu *Orong*, dan suasana senang saat bulu *Orong* kembali tumbuh dan bisa terbang lagi. Sudut pandang yang digunakan siswa adalah sudut pandang orang ketiga karena menggunakan kata “dia”, “ia”, atau nama tokoh dan juga mereka. Kreativitas dalam menyusun teks “samping” juga sudah

ditulis dengan baik. Namun, pemilihan kata dan membuat petunjuk lakon masih perlu ditingkatkan lagi.

Cukup

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa, terdapat 4 atau 22,2% siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembor yang termasuk dalam kategori cukup dalam menulis naskah drama yang dikonversi dari cerita rakyat *Orong Agu Kode*.

Teks naskah drama yang ditulis oleh siswa mendapat kategori cukup dengan perolehan 75-82 pada aspek penilaian penulisan naskah drama. Naskah yang ditulis oleh siswa tersebut terlihat cukup baik dan dapat dikatakan siswa bisa menulis teks drama. Namun, pengembangan latarnya masih kurang kreatif, penentuan babak/adean masih kurang, percakapan antar tokoh dan kesesuaian karakter tokoh belum sesuai dengan dialog yang ada di dalam teks cerita rakyat, serta pengembangan teks samping masih sangat kurang. Jika naskah yang ditulis akan dipentaskan, maka para tokoh akan kebingungan mengenai gerakan-gerakan yang akan dilakukan.

Kurang

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa, terdapat 6 atau 33% siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor yang termasuk dalam kategori kurang dalam menulis naskah drama yang dikonversi dari cerita rakyat *Orong Agu Kode*.

Teks naskah drama yang ditulis oleh siswa mendapat kategori kurang dengan perolehan kurang dari 75 pada aspek penilaian penulisan naskah drama. Naskah drama yang ditulis terlalu singkat dan banyak kurangnya, seperti tidak ada kejelasan mengenai latar/setting, tidak ada penentuan babak/adean, belum mengembangkan dialog dengan baik, teks sampingnya tidak ditulis dengan baik dan petunjuknya kurang jelas. Naskah di atas dapat dikatakan kurang lengkap karena naskah drama yang baik harusnya menampilkan kelengkapan struktur teks drama, seperti deskripsi setting, pelaku, babak/adean, dan dialog. Siswa ini juga kurang kreatif dalam mengembangkan dialog, sehingga percakapan terlihat sangat singkat dan sederhana.

Kategori Penilaian dan Presentase Hasil Kerja Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat mampu	2	11,1%
2	Mampu	6	33,3%
3	Cukup	4	22,2%
4	Kurang	6	33,3%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 12 atau 67% siswa yang berhasil memperoleh ketuntasan dan 6 atau 33% siswa tidak mencapai nilai ketuntasan saat mengonversi sebuah

teks cerita rakyat *Orong agu Kode* ke dalam teks drama.

2. Persentase siswa yang masuk dalam kategori sangat mampu ada 2 atau 11% siswa, kategori mampu ada 6 atau 33,3% siswa, kategori cukup ada 4 atau 22% siswa, dan kategori kurang ada 6 atau 33% siswa.
3. Rata-rata nilai siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Lembor adalah 75,83, artinya siswa di kelas ini masuk dalam kategori cukup mampu dalam mengonversi sebuah naskah drama dari teks cerita rakyat.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah
Sekolah hendaknya memotivasi guru untuk aktif menggunakan media dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru
Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa, setelah hasil evaluasi selesai dikoreksi sebaiknya hasil pekerjaan siswa dibagikan kembali agar siswa mengetahui kesalahannya dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. Guru sebaiknya memberikan perhatian lebih bagi siswa yang pengetahuannya masih rendah dan memberikan dukungan terhadap siswa yang dianggap sudah mampu.
3. Bagi siswa
Siswa harus berperan aktif dalam mengikuti pelajaran menulis pada umumnya khususnya dalam mengonversi teks cerita rakyat ke dalam teks drama agar mampu menghasilkan naskah drama yang berkualitas. Siswa yang dianggap mampu dalam menulis naskah drama agar meningkatkan kemampuannya, sedangkan siswa yang belum mampu diharapkan melakukan remidiasi dan terus berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Achmad, A. Kasim. 1990. *Pendidikan Seni Teater: Buku Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besa Bahasa Indonesia*: Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia.

Fitri, Rahma. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cemerlang.

Husen, M. 2021. *Cerita Rakyat: Pengertian, Macam, dan Contohnya*.

Intan, M.M Rasi. 2021. *Kemampuan Mengonversi Teks Cerita Rakyat Menjadi Naskah Drama oleh Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 8 Kupang*. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.